

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:19) pengertian objek penelitian adalah :

“objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Pengetahuan, Pengalaman, Akuntabilitas, Kualitas Kinerja Auditor Internal serta Efektivitas Pengendalian Internal.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

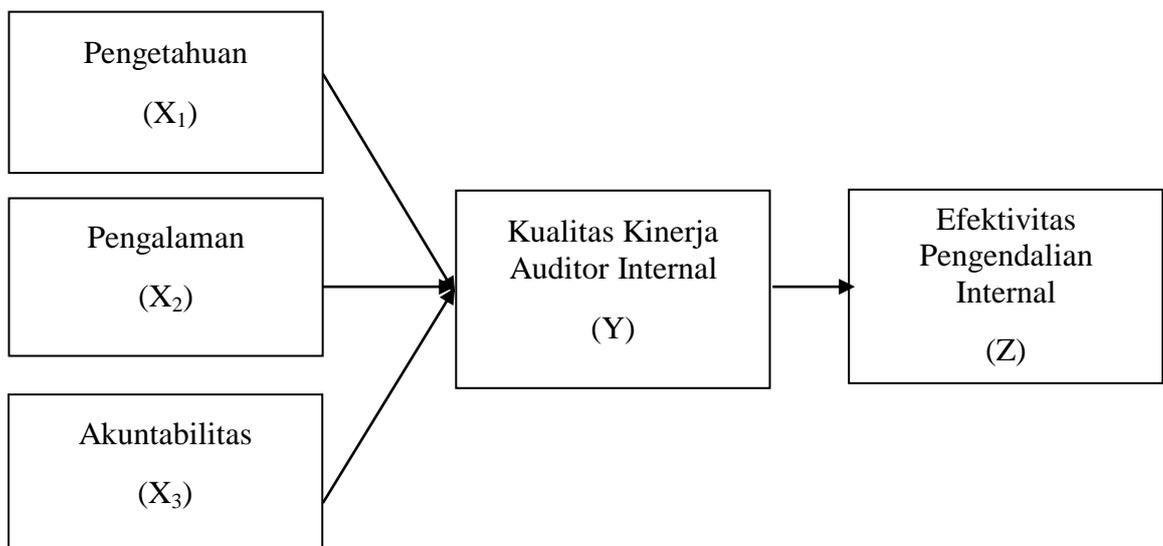
Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab kelima rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana pengetahuan auditor internal, mengetahui bagaimana pengalaman auditor internal, mengetahui bagaimana akuntabilitas auditor internal, mengetahui bagaimana kualitas kinerja auditor internal, mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian internal pada BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keenam sampai empat belas yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal serta Dampaknya terhadap Efektivitas Pengendalian Internal”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugyiono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugyiono (2016:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengetahuan (X_1), Pengalaman (X_2) dan Akuntabilitas (X_3). Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengertian Pengetahuan (X_1) menurut Sucipto dalam Feby (2016) adalah:

“pengetahuan adalah kemampuan penguasaan auditor terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan)”.

Pengertian Pengalaman (X_2), menurut Sidi Gazalba (2012:51) adalah sebagai berikut :

“pengalaman adalah mengetahui atau mempelajari melalui tindakan atau reaksi sendiri, kecekatan atau pengetahuan yang diperoleh dengan mengerjakan sesuatu, pengetahuan yang diperoleh dari percobaan dan praktek kehidupan melalui kejadian dan emosi”.

Pengertian Akuntabilitas (X_3), menurut Mahmudi (2010:23) adalah :

“akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan, segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.”

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan variabel intervening adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Pada penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah kualitas kinerja auditor internal. Pengertian kualitas kinerja auditor internal menurut Basuki dan Krisna (2008) adalah sebagai berikut :

“kualitas kinerja auditor adalah auditor yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dia akan menghasilkan output yang berkualitas tinggi pula, karena diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan *error* dan *irregularities* dalam akuntansi”.

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2016: 39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Efektivitas Pengendalian Internal. Menurut Valery G (2011:15) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut :

“pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing

variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Maka operasionalisasi atas variabel independen, dependen, maupun intervening dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pengetahuan (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengetahuan (X ₁) Kemampuan penguasaan auditor terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan)	Pengukuran Pengetahuan Auditor : 1. Pengetahuan mengenai kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan • Adanya fungsi yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan • Memberikan jasa penilaian yang independen • Menguji kegiatan perusahaan dan melakukan evaluasi kegiatan • Memberikan bantuan analisis, penilaian, rekomendasi dan penyuluhan tentang masalah yang sedang dikaji • Memiliki pengetahuan untuk melakukan investigasi terjadinya kecurangan 	Ordinal	1-12

<p>Sumber : Rahayu (2016)</p>	<p>2. Pengembangan Profesioanal berkelanjutan</p> <p>Menurut Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal (2014:63)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proyek • Bertanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan • Memperoleh informasi mengenai pengembangan terkini dari standar profesi audit internal, prosedur dan teknik pemeriksaan • Pendidikan berkelanjutan diperoleh dengan cara berpartisipasi dalam organisasi profesi 	<p>Ordinal</p>	<p>13-19</p>
-----------------------------------	--	--	----------------	--------------

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Pengalaman (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Pengalaman (X₂) Pengalaman adalah mengetahui atau mempelajari melalui tindakan atau reaksi sendiri, kecekatan atau pengetahuan</p>	<p>Pengukuran Pengalaman :</p> <p>1. Lama Bekerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah menghadapi perubahan yang terjadi • Mengantisipasi semua keadaan yang akan dihadapi 	<p>Ordinal</p>	<p>1-2</p>
	<p>2. Frekuensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki simpanan informasi dalam 	<p>Ordinal</p>	<p>3-4</p>

yang diperoleh dengan mengerjakan sesuatu, pengetahuan yang diperoleh dari percobaan dan praktek kehidupan melalui kejadian dan emosi	pekerjaan yang telah dilakukan	jangka panjang		
	3. Banyaknya pelatihan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Auditor fokus dalam menjalankan tugasnya Telatih dalam menangani kasus Percaya diri dalam menghadapi masalah 	Ordinal	5-6
Sumber : Sidi Gazalba (2012)	Menurut Bawono dan Elisha (2010)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Akuntabilitas (X_3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Akuntabilitas (X_3) kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan, segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak	Dimensi Akuntabilitas : 1. Akuntabilitas terhadap hukum dan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan Penggunaan dana dilakukan secara benar dan terorientasi Penghindaran terhadap penyalahgunaan jabatan Penghindaran korupsi dan kolusi Praktik organisasi yang sehat 	Ordinal	1-8

pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut Sumber : Mahmudi (2010:23)	2. Akuntabilitas Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kepatuhan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur manajemen 	Ordinal	9-11
	3. Akuntabilitas Program	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat • Melaksanakan program yang telah dibuat • Program yang mendukung strategi pencapaian visi, misi serta tujuan organisasi 	Ordinal	12-17
	4. Akuntabilitas Kebijakan Menurut Syahrudin (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil • Mempertimbangkan tujuan kebijakan dan mengapa kebijakan diambil • Kebijakan harus mempertimbangkan dampak dimasa depan 	Ordinal	18-21

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Intervening
Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Auditor yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dia akan menghasilkan output yang berkualitas tinggi pula, karena diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan <i>error</i> dan <i>irregularities</i> dalam akuntansi</p> <p>Sumber : Basuki dan Krisna (2008)</p>	<p>Pengukuran Kualitas Kinerja Auditor Internal:</p> <p>1. Seberapa jauh auditor menjalankan prosedur dalam pemeriksaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur audit meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan • Penggunaan prosedur agar tidak melakukan penyimpangan • Penggunaan prosedur agar bekerja secara efisien, efektif dan menghasilkan laporan yang berkualitas • Menghasilkan laporan yang berguna bagi pemegang kepentingan 	Ordinal	1-6
	<p>2. Kuantitas kerja auditor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor • Kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana 		
	<p>3. Ketepatan waktu auditor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan audit harus tepat waktu, dan disusun 	Ordinal	9-12

	Menurut : Fanani (2008)	dengan standar dan prosedur <ul style="list-style-type: none"> Laporan audit ditujukan untuk memberikan Rekomendasi untuk perusahaan 		
--	----------------------------	--	--	--

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Dependen
Efektivitas Pengendalian Internal (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuessioner
Efektivitas Pengendalian Internal (Z) Semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen, direksi, komisaris ataupun pihak lain untuk mengelola risiko dan meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Manajemen merencanakan, mengorganisir dan mengarahkan pelaksanaan tindakan yang memadai untuk	Tujuan Pengendalian Intenal : 1. Tujuan Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi Meningkatkan tujuan kinerja operasional dan keuangan Menjaga aset dari kerugian 	Ordinal	1-5
	2. Tujuan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen Dapat diuji kebenarannya 	Ordinal	6-8
	3. Tujuan Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> Meningtkan ketaatan entitas terhadap hukum dan aturan yang telah ditetapkan pemerintah, 	Ordinal	9-12

meningkatkan kepastian bahwa tujuan akan tercapai	Menurut : COSO dalam Nurul (2015)	pembuat aturan terkait dan kebijakan entitas sendiri		
Sumber : Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal (2014)				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran, dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya jumlah sampel. Sampel biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) pengambilan sampel untuk penelitian adalah:

“pengambilan sampel untuk penelitian yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.

Berdasarkan teori tersebut, mengingat jumlah populasi yang diteliti sebanyak 150 orang maka penulis mengambil pedoman sampel 25 % dari total populasi, sehingga didapatkan jumlah pengambilan sampel sebanyak $25\% \times 150 = 37,50$ dibulatkan menjadi 38 sampel

Tabel 3.6
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
PT. Angkasa Pura II	Bagian Audit Internal	25	$\frac{25}{150} \times 38 = 6,3$	6
	Jumlah		25	
PT. Kereta Api	Bagian Sistem Pengendalian Internal	70	$\frac{70}{150} \times 38 = 17,7$	18
	Jumlah		70	
PT POS Indonesia	Bagian Keuangan	10	$\frac{10}{150} \times 38 = 2,5$	2
	Bagian Sistem Pengendalian Internal	30	$\frac{30}{150} \times 38 = 7,6$	8
Jumlah		40		
Perum Damri UABK	Bagian Keuangan	5	$\frac{5}{150} \times 38 = 1,3$	1
	Bagian Sumber Daya Manusia	4	$\frac{4}{150} \times 38 = 1,0$	1
	Bagian Administrasi Umum	6	$\frac{6}{150} \times 38 = 1,5$	2
Jumlah		15		
Jumlah Keseluruhan		150		38

Sumber : Diolah dari beberapa sumber

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2016:120):

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* dari semua anggota populasi yang terkait langsung dengan Pengetahuan, Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal serta Dampaknya terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas kinerja auditor internal serta dampaknya terhadap efektivitas pengendalian internal.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 207)

- ### 4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel
- Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Pengetahuan (X_1) terdapat 19 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 19 = 95$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 19 = 19$). Kriteria untuk menilai Pengetahuan (X_1) rentang $\frac{95-19}{5} = 15,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Pengetahuan

Rentang Nilai	Kategori
19 – 34,2	Sangat Rendah
34,2 – 49,4	Rendah
49,4 – 64,6	Cukup
64,6 – 79,8	Tinggi
79,8 – 95	Sangat Tinggi

2. Variabel Pengalaman (X_2) terdapat 6 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 6 = 30$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 6 = 6$). Kriteria untuk menilai Pengalaman (X_2) rentang $\frac{30-6}{5} = 4,8$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengalaman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Pengalaman

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Sangat Tidak Berpengalaman
10,8 – 15,6	Tidak Berpengalaman
15,6 – 20,4	Cukup Berpengalaman
20,4 – 25,2	Berpengalaman
25,2 – 30	Sangat Berpengalaman

3. Variabel Akuntabilitas (X_3) terdapat 21 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 21 = 105$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 21 = 21$). Kriteria untuk menilai Akuntabilitas (X_3) rentang $\frac{105-21}{5} = 16,8$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria akuntabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Akuntabilitas

Rentang Nilai	Kategori
21 – 37,8	Sangat Rendah
37,8 – 54,6	Rendah
54,6 – 71,4	Cukup
71,4 – 88,2	Tinggi
88,2 – 105	Sangat Tinggi

4. Untuk variabel Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 13 = 65$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai Kinerja Auditor Internal (Y) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai Kualitas Kinerja Auditor Internal sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Kualitas Kinerja Auditor Internal

Rentang Nilai	Kategori
13 – 23,4	Sangat Tidak Berkualitas
23,4 – 33,8	Tidak Berkualitas
33,8 – 44,2	Cukup Berkualitas
44,2 – 54,6	Berkualitas
54,6 - 65	Sangat Berkualitas

5. Untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal (Z) terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 12 = 60$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai Efektivitas Pengendalian Internal (Z) rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria efektivitas pengendalian internal sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Kategorisasi Efektivitas Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Efektif
21,6 – 31,2	Tidak Efektif
31,2 – 40,8	Cukup Efektif
40,8 – 50,4	Efektif
50,4 – 60	Sangat Efektif

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang

digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2016:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx = Jumlah perkalian variabel x
- Σy = Jumlah perkalian variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.6.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.6.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.3.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal serta Dampaknya terhadap Efektivitas Pengendalian Internal menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi

tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method Of Successive Interval* (MSI).

Method Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

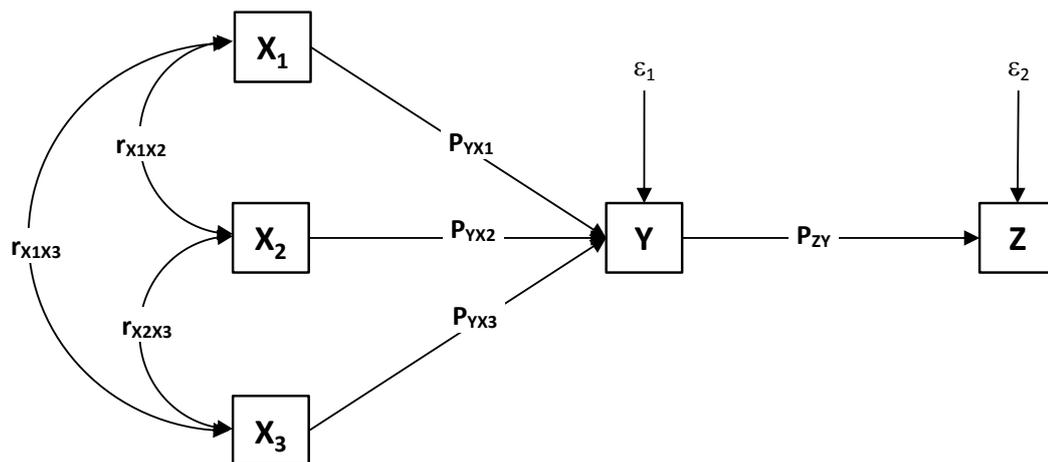
1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

Skor = Nilai skala - Nilai skala minimum + 1
--
7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2

Model Analisis Jalur

Keterangan:

- Z = Efektivitas Pengendalian Internal
- Y = Kualitas Kinerja Auditor Internal
- X₁ = Pengetahuan
- X₂ = Pengalaman
- X₃ = Akuntabilitas
- $r_{x_i x_j}$ = Koefisien korelasi antar variabel independen
- P_{YX_1} = Koefisien jalur Pengetahuan terhadap Kualitas Auditor Internal
- P_{YX_2} = Koefisien jalur Pengalaman terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal

- P_{YX_3} = Koefesien jalur Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
- P_{ZY} = Koefesien jalur Kualitas Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal
- ε = Peangaruh faktor lain.

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub struktur kedua

$$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006: 293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 22.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Menghitung Koefesien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefesien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.13 :

Tabel 3.13
Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

Setelah koefesien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefesien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefesien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefesien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

ρ_{Yx_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
2. $H_0: \rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
3. $H_0: \rho x_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
4. $H_0: \rho x_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kualitas Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal
 $H_a: \rho x_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kualitas Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal
5. $H_0: \rho x_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal

6. $H_0: \rho x_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengalaman terhadap Efektivitas
Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Efektivitas
Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal
7. $H_0: \rho x_7 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas
Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal
 $H_a: \rho x_7 \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas
Pengendalian Internal melalui Kualitas Kinerja Auditor Internal

3.5.3.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k \times (1-R^2)}$$

Sumber : Sugiyono (2016:257)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, X_3 , dan Y

k = Banyaknya Variabel

n = Jumlah Observasi

Adapun rancangan hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

Ho: $\rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pengetahuan,
Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas
Kinerja Auditor Internal

Ha: $\rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pengetahuan,
Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas
Kinerja Auditor Internal

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan

